

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*

1. Pengertian strategi pembelajaran *active knowledge sharing*

Sebelum sampai pada pengertian *active knowledge sharing* terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian *active learning*. Hal ini dikarenakan *strategi active knowledge sharing* merupakan bagian dari strategi *active learning*.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian

McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik.

Secara bahasa *active knowledge sharing* berarti saling tukar pengetahuan.²⁰ Strategi *active knowledge sharing* merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan memberikan penekanan kepada siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui teman lainnya.²¹ Artinya bahwa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan disilahkan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan siswa yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan

Konsep strategi *active knowledge sharing* ini hampir sama dengan strategi *every one is teacher*. Bahwa ilmu pengetahuan yang didapat tidak selamanya hanya berasal dari seorang guru saja akan tetapi setiap siswa juga bisa memberikan ilmu atau informasi kepada teman-teman yang lainnya.

²⁰ Hisyam zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (yogyakarta: Insan Madani, 2008), 22

²¹ Sutaryo, *Strategi Active Knowledge Sharing*, makalah disampaikan pada work shop pembelajaran model PAKEM yang diselenggarakan oleh KKGPAI Kabupaten Bondowoso pada tanggal 20 Juli 2008

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif yang biasa dikenal dengan istilah *active learning*

Konsep *active learning* dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran.²² dengan pelibatan fisik apabila diperlukan. Pelibatan emosional-intelektual / fisik siswa serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.²³

Anak didik perlu belajar aktif karena otak tidak hanya akan menerima informasi tetapi juga meresponnya. Dalam banyak cara, otak seperti computer. Otak kita perlu mempertanyakan informasi, merumuskan atau menjelaskannya pada orang lain agar dapat menyimpannya dalam memori. Ketika belajar pasif, otak tidak menyimpan apa yang dipresentasikan.²⁴

Belajar aktif merupakan variasi gaya mengajar untuk mengatasi kelesuan otak dan kebosanan siswa. Selain itu proses belajar mengajar juga merupakan proses bersosialisasi dan belajar aktif adalah salah satu sisi sosial belajar.

²²Hisyam zaini dkk, *Strategi... ..*, hal 12

²³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1999),115

²⁴ Ibid, 5

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah kererlibatkan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.²⁵

Pada hakikatnya, konsep ini adalah untuk mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru atau siswa. Dalam strategi ini tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak dan siswa aktif di pihak yang lain. Konsep berasal dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*Child Centered Curriculum*)

Dalam kurikulum yang berpusat pada anak, siswa mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih ditutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.²⁶

Pengaruh *active learning* sendiri berdasarkan pada teori Gestalt yang menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh

²⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1995), 62

²⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar*, hal120

pemahaman. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari akan tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.²⁷

Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus akan tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui kegiatan seperti mengalami, mengerjakan dan memahami belajar melalui proses. Oleh karena itu hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila siswa aktif.²⁸ Inilah yang diharapkan dari proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*

2. Tujuan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan belajar. Artinya bahwa setiap strategi pembelajaran pasti dan harus memiliki tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik di dalam melakukan proses belajar di sekolah. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari strategi pembelajaran *active knowledge sharing* antara lain adalah untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik

a. Menarik peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran

²⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 19

²⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), 68

Dalam banyak cara, otak seperti computer dan kita sebagai penggunanya. Sebuah computer tentu saja perlu dihidupkan agar spaya dapat bekerja. Otak kita juga perlu dihidupkan. Otak kita perlu dihubungkan dengan apa yang diajarkan pada kita dengan apa yang telah kita ketahui dan bagaimana kita berfikir

Apa yang terjadi ketika guru menumpahkan pada peserta didik dengan pikiran mereka sendiri atau ketika guru terlalu sering mencurahkan fakta dan konsep pada kepala peserta didik dan menguasai penampilan dan prosedur yang sebenarnya adalah terkait dengan belajar. Presentasi barangkali dapat membuat kesan langsung pada otak, namun tanpa memori fotografik, peserta didik tidak dapat mengingat terlalu banyak untuk jangka waktu tertentu

Strategi *active knowledge sharing* dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian dan minat mereka, membangun keingin tahuan mereka dan merangsang berfikir

Para peserta didik tidak dapat melakukan sesuatu jika otak-otak mereka tidak hidup. Banyak guru membuat kesalahan mengajar terlalu awal sebelum para peserta didik diajak dan secara mental siap²⁹. Dengan menggunakan strategi ini akan membetulkan kecenderungan ini

²⁹ Mel Silberman, *active... ..*, hal 81

b. Mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik

Selain hal yang telah penulis kemukakan sebelumnya, strategi *active knowledge sharing* juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan para peserta didik. Artinya bahwa strategi ini selain sebagai sebuah proses dalam pembelajaran juga bisa digunakan sekaligus sebagai alat evaluasi. Dapat digunakan untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang telah dapat diserap oleh peserta didik.

Adalah sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua peserta didik dapat berkembang sesuai dengan apa yang telah di rumuskan dalam program pembelajaran

Ada siswa yang pengetahuannya lebih tinggi dari pada teman-teman lainnya begitu pula ada siswa yang tingkat pengetahuannya masih rendah dibanding rata-rata. Oleh karena itu pengamatan selalu perlu dilakukan oleh seorang guru guna memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang tingkat pengetahuannya rendah.

3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan pengertian Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di atas, bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu dari 101 strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang ditawarkan oleh Mel Silberman. Oleh karena itu sebagai bagian dari pembelajaran aktif, maka strategi

pembelajaran *active knowledge sharing* juga harus memiliki beberapa prinsip-prinsip yang ada dalam pembelajaran aktif. Hal ini dikarenakan agar strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini sejalan dengan apa yang telah digariskan oleh strategi pembelajaran aktif.

Sebelum kita membahas tentang prinsip-prinsip strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, berikut kami paparkan indikator-indikator mengenai pembelajaran yang mencerminkan *active learning* yaitu:

a. Indikator yang terlihat pada peserta didik

- 1) Keberanian untuk menunjukkan minat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam suatu proses pembelajaran
- 2) Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan proses belajar mengajar
- 3) Dorongan ingin tahu yang besar pada anak didik untuk mengetahui dan mengajukan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar

b. Indikator yang terlihat pada guru

- 1) Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dengan siswa secara aktif
- 2) Kemampuan menjalankan fungsi dan peranan guru sebagai moderator dan motivator yang senantiasa mau menemukan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar
- 3) Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing peserta didik

- 4) Kemampuan untuk menggunakan strategi belajar mengajar
- c. Indikator yang terlihat pada dimensi program
- 1) Tujuan pengajaran, konsep maupun isi pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat serta kemampuan peserta didik
 - 2) Program cukup jelas, dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan
- d. Indikator yang terlihat pada situasi belajar mengajar
- 1) Adanya komunikasi guru- murid yang intim, hangat dan produktif
 - 2) Adanya kegiatan dan kegembiraan belajar di kalangan peserta didik
- e. Indikator yang terlihat dari sarana belajar
- 1) Adanya sumber belajar bagi siswa
 - 2) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar
 - 3) Dukungan dari berbagai jenis media pembelajaran
 - 4) Kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas di ruang kelas tetapi juga di luar kelas

Dalam pembelajaran aktif, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi 5 yaitu :

- a. Stimulus belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar

mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Cara pertama, perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua, siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepadanya. Cara pertama dilakukan oleh guru sedangkan cara kedua menjadi tugas siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Kedua cara tersebut pada hakikatnya adalah stimulus belajar yang diupayakan oleh guru pada waktu ia belajar.

b. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan pra syarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Perhatian dan motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain dengan melalui cara mengajar yang bervariasi mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginannya, menggunakan media dan alat

Bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, photo, diagram dan lain-lain.³⁰

Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi belajar bisa tumbuh dari luar dirinya, sedangkan stimulus dari guru mendorong motivasi dari luar. Memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan prestasi merupakan upaya menumbuhkan motivasi dari luar diri siswa.

c. Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif sehingga, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Keterlibatan atau respon siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk perhatian, proses internal terhadap kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru dan lain-lain.³¹ Semua bentuk respon yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga mampu mengubah

³⁰ Prof. Dr.S. Nasution MA. *Didaktik asas-asas mengajar*, (Jakarta :Bumi Aksara,1995),19

³¹ Prof. Dr.S. Nasution MA. *Didaktik...* ...,hal 20

prilakunya seperti tersirat dalam rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.

Dalam proses belajar mengajar banyak kegiatan belajar siswa yang dapat ditempuh melalui respon fisik (motorik) disamping respon intelektual. Respon-respon inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya.

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respon siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya.

Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respon siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia memiliki kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga

dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Peningatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, perlu adanya asosiasi.³² Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang telah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang.

Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Siswa dihadapkan pada situasi baru yang menuntut pemecahan melalui informasi yang telah dimilikinya.

4. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

- a. Pertama kali kita siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Kita dapat menyertakan beberapa atau semua berbagai kategori berikut ini:

- 1) Kata-kata yang harus didefinisikan. Misalnya:

³² Prof. Dr.S. Nasution MA. *Didaktik...* ...,hal 20

- a) Apa pengertian nabi?
 - b) Apa pengertian al Quran?
 - c) Apa pengertian sifat wajib bagi Allah?
- 2) Pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta-fakta atau konsep-konsep. misalnya :
- a) Setelah al quran ... yang akan diturunkan oleh Allah SWT.
 - a. Masih banyak kitab suci lagi
 - b. Ada dua macam kitab suci lagi
 - c. Ada tiga macam kitab suci lagi
 - d. Tidak ada lagi kitab suci
 - b) Bukti rasa syukur Nabi Ayub a.s atas nikmat Allah SWT adalah ...
 - a. Memberikan sebagian hartanya kepada fakir miskin
 - b. Menghentakkan kakinya ke tanah sehingga keluar air atas izin Allah SWT
 - c. Sakit di sekujur tubuhnya
 - d. Menghukum istrinya dengan sapu lidi
 - c) Apabila melihat teman berkelahi, yang kita lakukan adalah ...
 - a. Mendukung teman yang semeja dengan kita
 - b. Mendukung teman sepermainan
 - c. Memarahi teman yang memulai
 - d. Melerai dan menasihati keduanya
- 3) Orang-orang yang harus dikenali. Misalnya :

- a) Siapakah Abu Bakar itu?
 - b) Siapakah Siti Khadijah itu?
 - c) Siapakah Harun al Rasyid itu?
- 4) Pertanyaan-pertanyaan mengenai aksi yang dapat diambil seseorang dalam situasi-situasi tertentu. Misalnya :
- a) Bagaimana cara memandikan jenazah?
 - b) Bagaimana cara shalat dalam keadaan sakit?
 - c) Bagaimana cara berbakti kepada orang tua?
- 5) kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Misalnya :
- a)kota Nabi Muhammad dilahirkan.
 - b)orang pertama yang percaya terhadap kenabian Muhammad dan agama Islam sebagai agama yang benar
 - c)kitab yang diturunkan kepada Nabi isa
- b. Mintalah peserta didik untuk menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa
- c. Kemudian mintalah semua peserta didik berkeliling di ruang kelas untuk mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan kepada mereka untuk saling membantu satu sama lainnya.
- d. Minta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik. dan bahaslah semua pertanyaan itu. gunakan

jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas

B. TINJAUAN TENTANG KEAKTIFAN BELAJAR

1. Pengertian keaktifan belajar

Dalam belajar, diperlukan sebuah aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.³³

Kata keaktifan adalah berasal dari kata aktif artinya giat atau sibuk lalu mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Kata keaktifan sama dengan kata kegiatan dan kesibukan. Dan adapun keaktifan yang dimaksudkan di sini adalah segala aktifitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan devinisi belajar banyak terjadi perbedaan di kalangan para ahli di antaranya:

a. Belajar menurut pandangan Skinner

Skinner seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar

³³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Rajawali, 1986), 94

adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkahlaku yang berlangsung secara progresif.³⁴

b. Belajar menurut Hintzman

Dalam bukunya *the Psychology Of Learning And Memory* berpedapat bahwa *learning is a change in behavior as a result and experience*. Artinya, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.³⁵

c. Belajar menurut pandangan Piaget

Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.³⁶

d. Belajar menurut pandangan Slameto

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 1995), 89

³⁵ Ibid, 89

³⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar... ..*, hal,9

³⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rieneka Cipta), 2

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut di atas adalah sebuah fenomena yang sangat wajar karena titik pandang yang mereka pakai dalam mendefinisikan belajar juga berbeda.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diungkapkan di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁸

Jadi, dari kedua pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu dari pengertian keaktifan dan pengertian belajar dapat diambil sebuah pemahaman bahwa pengertian keaktifan belajar adalah kegiatan yang dapat menghasilkan pada diri individu baik tingkat kemajuan dalam proses perkembangan psikis, sikap, kecakapan, minat dan penyesuaian diri dalam cara belajar aktif

2. Bentuk-bentuk keaktifan belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Paul B Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hal 91

- a. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, seperti contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- d. *Writing activities*, Seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, Misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, Yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup³⁹

Secara umum yang biasa menjadi bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa di sekolah bisa disimpulkan sebagai berikut:

³⁹Sardiman AM *Interaksi... ..*, hal 99

a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan⁴⁰. Menjadi pendengar dituntut dari mereka.

Dalam mendengarkan apa yang diterangkan itu tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu mengganggu konsentrasi belajar.

Diakui memang bahwa aktivitas mendengarkan bukan satu-satunya aktivitas belajar. Hal ini disebabkan karena ada orang tuna rungu yang belajar tidak mempergunakan aktivitas mendengarkan, tetapi cuma menggunakan aktivitas visual⁴¹.

Meskipun begitu, tidak dapat disangkal bahwa aktivitas mendengarkan adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal di sekolah maupun non-formal⁴². Apabila dalam rangka pemerataan pendidikan, maka anak-anak tuna rungu perlu diperhatikan secara intensif agar tidak

⁴⁰ Drs. H Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Bandung :Rineka Cipta,2004), 133

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hal 39

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hal 38

ada lagi penyakit kebodohan. Itulah nilai strategis mendengarkan dalam belajar

b. Memandang atau melihat

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek⁴³. Aktivitas memandang atau melihat berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata lah yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang. Orang buta pasti tidak dapat melihat. Maka dia tidak bisa memandang sesuatu yang menjadi kebutuhannya.

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar.⁴⁴ Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja ditulis guru. Tulisan itu kemudian pelajar lihat yang kemudian menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dipandang sebagai lingkungan pendidikan. Jadi bila digunakan untuk tujuan perubahan tingkah laku pelajar yang relatif permanent, juga belajar dari lingkungan. Memandang semua lingkungan sekolah itu adalah belajar untuk membentuk kepribadian pelajar

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hal 39

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hal 39

Tapi perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas memandang berarti belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar di sini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif. Aktivitas memandang tanpa tujuan bukanlah termasuk perbuatan belajar. Meski pandangan tertuju pada suatu objek, tetapi tidak adanya tujuan yang ingin dicapai, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar

c. Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas penginderaan yang bertujuan akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi kegiatan belajar. Selanjutnya, kesan-kesan itu merupakan material untuk maksud-maksud belajar selanjutnya. Material-material tersebut lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktikkan. Beberapa material di antaranya terdapat di dalam buku-buku atau disampaikan langsung oleh guru.

Akan tetapi tidak semua kegiatan mencatat adalah belajar. Kegiatan mencatat yang termasuk sebagai belajar adalah apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya. Catatan-catatan tidak hanya sekedar berupa fakta-fakta akan tetapi bisa terdiri atas materi apapun yang kita butuhkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi bagi perkembangan pribadi

d. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Membaca di sini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi

Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan

Cara dan teknik seseorang dalam membaca selalu menunjukkan perbedaan pada hal-hal tertentu. Oleh karena itu, wajarlah bila belajar itu adalah seni, sama halnya mengajar adalah seni. Ada orang yang membaca buku sambil tidur-tiduran dapat belajar dengan baik, ada pula yang belajar sambil mendengarkan radio dapat belajar dengan baik, ada orang membaca buku tanpa suara dapat belajar dengan baik, ada yang membaca dengan suara dapat belajar dengan baik dan sebagainya.

Artinya, orang membaca buku dengan berbagai cara agar dapat belajar. Dengan demikian, pemahaman atas diri sendiri sangat penting, sehingga dapat memilih teknik mana yang lebih sesuai dengan

karakteristik pribadi, dengan tidak mengabaikan pola-pola umum dalam belajar.

e. Menjawab

Dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas, peran aktif seorang siswa sangat dibutuhkan guna memberikan kualitas pembelajaran yang baik. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa tersebut aktif dalam berpikir yang kemudian pada akhirnya memberikan jawaban atau tanggapan.

Menjawab adalah termasuk dalam kegiatan yang mencerminkan keaktifan siswa dalam belajar karena dengan menjawab siswa sudah barang tentu dituntut untuk berpikir

f. Bertanya

Bertanya adalah sebuah kegiatan belajar yang bersumber dari daya kritis seseorang. Banyak alasan siswa bertanya. Siswa bisa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran bisa disebabkan karena faktor ketidak tahuan siswa tersebut guna mencari kejelasan materi yang diajarkan atau bisa saja siswa bertanya hanya untuk mencari kepastian tentang apa yang telah diketahui sebelumnya

Tugas guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam benak pikiran mereka. Selain itu guru juga wajib untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk giat bertanya kepada guru.

g. Latihan

Latihan atau praktek adalah termasuk aktifitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan latihan tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya.

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. misalnya, seseorang mempelajari rumus matematika atau rumus bahasa inggris, kemungkinan besar rumus-rumus itu akan mudah terlupakan apabila tidak didukung dengan latihan. Di sinilah diperlukan latihan sebanyak-banyaknya. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar sangat banyak jenisnya. secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam⁴⁵

a. Faktor internal

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal 132

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.⁴⁶ Selain itu hal tersebut sedikit banyak juga akan mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada keaktifan belajar siswa di kelas.

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh, banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihak sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodik.

2) Aspek Psikologis

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal 145

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun di antara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang lebih rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya.⁴⁷

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

⁴⁷ Slameto, *Belajar... ..*, hal 56

Jika bahan pelajaran tidak diperhatikan siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan kesukaannya.⁴⁸

c) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap Sesutu.⁴⁹ Minat besar pengaruhnya terhadap keaktifan belajar karena bila dalam pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegairahan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu.⁵⁰

⁴⁸ Slameto *belajar...* ...,hal 56

⁴⁹ Muhibudin syah, *Psikologi...* ...,hal 151

⁵⁰ Slameto, *Belajar...* ...,hal 57

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jika bahan pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia akan lebih giat dan aktif dalam belajar

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah

Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar-mengajar,⁵¹

⁵¹ Drs Sriyono Dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: RIENEKA CIPTA, 1992)16

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁵²

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa

3) Faktor pendekatan belajar

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi...* ..., hal 153

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *Deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*

4. Upaya-Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar

Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran di antaranya sebagai berikut:

a. Meningkatkan minat belajar siswa

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu

yang diminatinya. pelajaran akan lancar bila ada minat.⁵³ Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin akan melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan lebih aktif untuk mempelajarinya dan sebaliknya, siswa akan kurang keaktifannya dalam mempelajari pelajaran yang kurang diminatinya. Karena tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.⁵⁴ Yang juga akan menyebabkan tidak aktifnya siswa dalam belajar.

Selanjutnya minat belajar siswa juga berhubungan dengan perhatian siswa. Perbedaannya adalah minat sifatnya lebih menetap sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara dan adakalanya menghilang. Dalam proses belajar siswa, perhatian memegang peranan penting. Ada sebuah ungkapan yang menyatakan bahwa "*No learning takes place without attention.*" Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa suatu pelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya perhatian dari siswa.

Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lancar bila siswa memiliki minat yang besar yang menimbulkan perhatiannya dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa-siswanya agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami sehingga mereka terlibat

⁵³ Prof. Dr.S. Nasution MA. *Didaktik*... ..,hal 82

⁵⁴ Drs. H Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi*,hal 83

aktif dalam pembelajaran. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menarik minat siswa dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan pemuasan
 - 2) Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan kepada anak hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
 - 3) Beri kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas harus disesuaikan dengan kesanggupan murid. Anak yang tidak pernah mencapai hasil yang baik atau tidak pernah mendapat penyelesaian tugas-tugasnya dengan baik, merasa putus asa
 - 4) Menggunakan alat-media dan berbagai metode mengajar
- b. Membangkitkan motivasi belajar siswa

Setiap perbuatan individu, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif merupakan suatu tenaga yang berada pada diri siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.⁵⁵

Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar-mengajar,⁵⁶

Dalam hal ini, tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar secara aktif. Motivasi belajar siswa dapat timbul dari dalam individu siswa dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri tanpa ada ajakan atau peneruh dari orang lain disebut motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi yang timbul akibat peneruh dari luar diri siswa, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain disebut motivasi ekstrinsik

Dalam konteks motivasi belajar ini, bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar dalam dirinya atau motivasi intrinsik, bukanlah masalah bagi guru, siswa yang demikian biasanya dengan kesadarannya sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya

⁵⁵ Drs Tadjab MA *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya:KARYA ABDITAMA,1994), 103

⁵⁶ Drs Sriyono Dkk, *Teknik... ..*,hal 16

lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya kurang dapat mempengaruhi atau memecahkan perhatiannya dalam belajar.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini peranan guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yaitu fungsi motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan

Dari hal tersebut jelas bahwa dalam belajar, siswa mesti memiliki motivasi belajar yang tinggi, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar guna meningkatkan keaktifan belajar siswa antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan penilaian atau tes

Pada umumnya para siswa mau belajar dengan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dari kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi murid-murid lebih giat belajar apabila tahu akan diadakan ulangan atau tes dalam

waktu singkat.⁵⁷ Akan tetapi jika ulangan dilakukan terlalu sering maka pengaruhnya tidak berarti lagi. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

2) Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Suasana belajar yang hangat berisi suasana persahabatan, ada rasa humor, ada pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian, dapat membangkitkan motif siswa akan teediorong untuk terus belajar jika kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara nyaman dan menyenangkan sehingga siswa terlibat secara fisik dan psikis.⁵⁸

3) Adanya persaingan sehat.

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat membangkitkan motivasi belajar. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil yang dicapai oleh orang lain. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah.

4) Tujuan yang jelas

Motivasi selalu mempunyai tujuan,⁵⁹ motif mendorong juga individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, maka besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

⁵⁷ Prof. Dr.S. Nasution MA. *Didaktik*... .., hal 80

⁵⁸ Sutrisno, *Op.Cit* 72

⁵⁹ Prof. Dr.S. Nasution MA. *Didaktik*... .., hal 82

5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

c. Menerapkan prinsip individualitas siswa

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran ialah masalah perbedaan individual. Walaupun diinginkan agar murid-murid mencapai hasil yang sama, tetapi jelas bahwa anak-anak di kelas menunjukkan perbedaan dalam fungsi kognitif dan non-kognitif.⁶⁰ Karena pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada kelompok siswa akan tetapi pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.⁶¹

Dengan demikian adalah wajar apabila setiap siswa memiliki ciri-ciri individu sendiri. Ada siswa yang badannya tinggi kurus, atau pendek gemuk, cekatan atau lambat, kecerdasan tinggi, sedang atau rendah, berbakat dalam beberapa mata pelajaran, tetapi kurang berbakat dalam mata pelajaran tertentu, tabah, ulet atau mudah putus asa, periang atau perenung, bersemangat atau acuh tak acuh, dan sebagainya

Dari segi keberhasilan belajar, perbedaan individu juga sangat terlihat. Salah satu perbedaan ialah taraf intelegensi anak-anak yang

⁶⁰ Samuel Soeitoe *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 42

⁶¹ Dr wina sanjaya, MPd. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group,2005),104

dinyatakan dengan IQ.⁶² Ada sebagian siswa yang bisa menyelesaikan pelajaran dengan hasil yang baik, ada yang hanya mendapatkan hasil pas-pasan saja, bahkan ada yang hasilnya kurang memuaskan, bahkan ada yang tidak berhasil sama sekali.⁶³

Berdasarkan hal tersebut, pemahaman guru terhadap setiap individu siswa sangat penting dalam upaya mengembangkan keaktifan belajar mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru Agama harus dapat melayani siswa-siswinya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing.⁶⁴ Bagi siswa-siswi yang lamban, guru memberikan remediasi, dan bagi siswa-siswi yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.

Adapun beberapa prinsip individualitas yang dapat diterapkan guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam mengajar hendaknya guru menggunakan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi. Sebab dengan variasi tersebut diharapkan beberapa perbedaan kemampuan anak dapat terlayani
- 2) Hendaknya digunakan alat dan media pengajaran. Penggunaan media dan alat-alat pengajaran dapat membantu siswa-siswa yang mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Anak yang kemampuan berpikir abstraknya kurang, dapat dibantu dengan media yang konkret,

⁶² Prof. Dr.S. Nasution MA. *Didaktik*... ..,hal 118

⁶³ Drs tadjab MA, *Ilmu*... ..,hal 40

⁶⁴ Sutrisno , *Op. Cit* hlm 25

anak yang pendengarannya kurang, dapat dibantu dengan penglihatan dan sebagainya

- 3) Hendaknya guru memberikan bahan pelajaran tambahan kepada anak-anak yang pandai, untuk mengimbangi kepandaiannya. Bahan tambahan tersebut dapat berupa bahan bacaan, soal-soal yang harus dipecahkan dan sebagainya
- 4) Hendaknya guru memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepada anak-anak yang kurang pandai atau lambat dalam belajar. Bantuan atau bimbingan dapat diberikan pada jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran.
- 5) Pemberian tugas-tugas hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak. Misalnya anak-anak yang lebih pandai diberi tugas yang lebih banyak atau lebih sukar. Anak yang berminat akan matematika diberi tugas di bidang matematika lebih banyak sedang yang lain di bidang sosial dan IPA lebih banyak

C. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis⁶⁵

⁶⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, (Bandung : PT Rosda Karya, 1990), 85

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu bagian dari *active learning* yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila proses belajar mengajar tidak menarik siswa maka siswa tidak akan antusias untuk aktif belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. dan bahan pelajaran yang dibungkus dengan proses belajar mengajar yang menarik akan lebih mudah disimpan dalam otak.

Dan bagi guru sebagai pendidik hendaknya memperhatikan bagaimana agar anak mempunyai semangat dalam menerima pelajaran dan aktif di dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.⁶⁶

Dengan strategi *active knowledge sharing* sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif (*active learning*) diharapkan siswa akan secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa belajar memerlukan latihan-latihan.⁶⁷

Sebagai bagian dari *active learning*, strategi *active knowledge sharing* dirancang untuk menyemarakkan kelas, menyenangkan siswa namun pada

⁶⁶ Sardiman AM. *Interaksi... ..*, hal 98

⁶⁷ Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar... ..*, hal 45

dasarnya hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh proses pembelajaran aktif serta untuk memperkuat ingatan.

Strategi *active learning* merupakan suatu langkah dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pelibatan secara langsung dari peserta didik dengan materi yang diberikan oleh guru sebagai instruktur belajar sekaligus sebagai mantra untuk menuntaskan proses belajar secara aktif. Artinya bahwa strategi ini memang dirancang untuk mengarahkan siswa untuk aktif belajar.

Dari beberapa uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa

Jadi secara teoritis hipotesa dapat dibuktikan bahwa strategi *active knowledge sharing* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, Sedangkan secara empiris, hipotesa belum dapat dibuktikan, oleh karena itu untuk membuktikan hipotesa penulis mengadakan penelitian di SDN Ardisaeng I Pakem Bondowoso